KOMPARASI KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANDAR UDARA SOEKARNO HATTA TERMINAL 2, TANGERANG DAN JUANDA, SIDOARJO

Alif Yudha S.M [1)], Etty R Kridarso [2)*], Punto Wijayanto [3)]
[1,2,3)]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
**Corresponding Author*: etty.k@trisakti.ac.id; alif052001900004@trisakti.std.ac.id

Diterima: 1 Agustus 2023	*Revisi: 14 Agustus 2023*	*Disetujui: 19 Agustus 2023*	*Terbit: 28 Agustus 2023*

ABSTRAK

Arsitektur neo vernakular merupakan konsep arsitektur yang memadukan unsur lokal/tradisional yang berkembang pada era postmodern. Bandara Soekarno-Hatta di Tangerang, Banten dan Bandara Juanda di Sidoarjo, Jawa Timur adalah contoh bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan arsitektur neo vernakular pada bangunan bandara. Perbandingan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder. Salah satu konsep arsitektur neo vernakular pada bandara adalah penggunaan atap berupa bubungan atap dan kumpulan bangunan yang memunculkan bentuk tradisional, pencahayaan dan penghawaan alami yang dapat melestarikan dan mengedepankan budaya lokal, dapat dilihat dari sistem kompatibilitas lingkungan.

Kata Kunci: *Komparasi, Bandar Udara, Arsitektur Neo - Vernakular*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai beragam suku dan budaya lokal. Indonesia mempunyai sangat bergam budaya dan ciri khas dari daerah masing - masing. Pada zaman modern ini , banyak budaya lokal atau tradisi daerah yang lambat laun mulai dilupakan, terutama di tempat-tempat yang sudah menjadi perkotaan, dimana masyarakat sudah mulai beralih ke budaya asing dan melupakan budaya lokal karena sudah usang atau kuno. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan arsitektur neo vernakular yang berkembang pada era post modern.

Implementasi arsitektur neo – vernakular dalam bangunan menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kearifan dan budaya lokal yang berasal dari suatu daerah. Bangunan tidak hanya menggunakan unsur modern namun bangunan juga tidakmeninggalkan unsur tradisional atau lokal yang ada.

Salah satu penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan yaitu pada bandar udara. Bandar udara yang menerapkan arsitektur neo vernakular adalah bandar udara soekarno hatta dan bandar udara juanda. Menurut Direktur Jenderal Perhubungan (2005) Bandar udara merupakan kawasan yang berada pada daratan maupun perairan dengan batas tertentu. Bandar udara adalah sebuah tempat yang digunakan pesawat udara untuk lepas landas dan mendarat, sirkulasi penumpang, dan tempat peralihan antar moda transportasi. Bandar udara dilengkapi oleh beberapa

fasilitas seperti fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, fasilitas pokok, dan fasilitas penunjang.

Fasilitas utama bandara terletak di bagian terminal penumpang bandara. Dalam perancangan terminal penumpang Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Juanda, tidak hanya fasilitas dan sirkulasi yang harus diperhatikan tetapi juga tampilan fisik bangunan terminal. Sebuah terminal bandara harus mampu mengekspresikan identitas kedaerahannya. Saat ini, tampilan fisik bandara Soekarno Hatta dan Juanda cukup representatif untuk menunjukkan identitas lokalnya. Mewujudkan terminal bandara yang memenuhi standar internasional dan menyesuaikan dengan arsitektur lokal, khususnya melalui pendekatan arsitektur neo vernakular. Penerapan neo vernakular pada bangunan ini merupakan salah satu upaya menjadikan Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Juanda sebagai identitas pulau Jawa, membuktikan lokalitas pulau Jawa, namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

Arsitektur Neo Vernakular melahirkan sebuah visual berbeda yang menggabungkan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Arsitektur Neo Vernakular menghasilkan bangunan modern, akan tetapi tetap mempertahankan budaya lokal yang ada yang mempunyai tujuan agar kearifan lokal tetap hidup meskipun terdapat unsur modern. Hal ini sesuai dengan penelitian Ghiffari Goldra dan Lutfi Prayogi mengenai penerapan yang di implementasikan pada Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Juanda yang keduanya memiliki kesamaan pada ciri bangunannya yaitu bentuk bangunannya yang mengambil dari bentuk tradisional, menerapkan atap bubungan, interiornya menggunakan penerangan alami pada ruang terbuka di luar serta dalamnya. Penerapan neo vernakular pada bangunan ini merupakan salah satu upaya menjadikan Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Juanda sebagai identitas pulau Jawa, membuktikan lokalitas pulau Jawa, namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan arsitektur neo vernakular pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda dengan membandingkan kedua bandar udara tersebut.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Komparasi

Komparasi merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif yang hasil jawabanya berupa sebab akibat yang kemudian dilakukan dengan menggunakan metode analisis uji komparatif. Komparasi menghasilkan sebuah kesimpulan yang berasal dari ide – ide atau gagasan yang di bandingkan satu sama lainnya.

2.2 Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neonakular merupakan konsep dalam dunia arsitektur yang berkembang pada era postmodern. Kata “neo” berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, dan kata “vernakular” berasal dari bahasa Latin yang berarti asli atau lokal. Arsitektur neovernakular adalah konsep arsitektur yang mencerminkan budaya lokal, perannya dalam kehidupan dan norma masyarakat, serta keseimbangan antara bangunan dan lingkungan setempat, alam dan budaya.

Menurut (Budi A Sukada, 1988), salah satu aliran yang ada pada masa arsitektur postmodern adalah arsitektur neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular memiliki ciri-ciri sebagai berikut dari aliran perkembangannya.

a) Mengandung unsur komunikasi lokal.
b) Sejarah yang tumbuh kembali.
c) Mengandung konteks perkotaan.
d) Terapkan dekorasi lokal.
e) Sepenuhnya representatif atau representatif.
f) Bersifat banyak.
g) Eklektik.

Menurut Charles Jenks, beberapa batasan atau ciri – ciri yang terdapat pada Arsitektur Neo Vernakular yaitu:

a. Menggunakan atap bubungan, atap memiliki tritisan yang memanjang ke permukaan tanah sehingga menutupi dinding yang diibaratkan seperti elemen pelindung dan penyambut.
b. Penggunaan material atau elemen lokal.
c. Menggunakan elemen tradisional dengan proporsi yang lebih vertikal.
d. Antara interior dan ruang luar memiliki kesatuan dengan lingkungan sekitar.
e. Menerapkan warna – warna yang kontras dan kuat.

2.3 Bandar Udara atau Bandara

Bandar udara merupakan sebuah fasilitas penunjang untuk pesawat udara dapat melakukan lepas landas (take off) dan mendarat (landing). Fasilitas yang harus dimiliki oleh sebuah bandar udara yaitu sebuah landasan pacu maupun helipad. Bandara besar dilengkapi berbagai macam fasilitas penunjang seperti bangunan terminal, hanggar dan fasilitas service lainnya. ICAO (International Civil Aviation Organization) berpendapat bahwa bandar udara merupakan sebuah area baik di daratan atau di perairan yang dapat diperuntukan sebagai fungsi keberangkatan, kedatangan dan mobilitas pesawat udara. Menurut PT Angkasa Pura bandar udara sendiri memiliki arti sebuah lapangan kosong yang dapat dimanfaatkan pesawat udara untuk mobilitas, serta didukung dengan fasilitas pendukung seperti toko – toko, restaurant dan lainnya.

Bandar udara memiliki karakteristik yang memperlihatkan aspek penerbangan. Kelebihan suatu bandar udara dapat dilihat dati beberapa variable, seperti pengguna bandar udara, aktivitas yang dapat dilakukan di bandar udara serta fasilitas yang memadai. Penumpang dan pegawai bandar udara merupakan salah satu bagian vital dari terciptanya alur kegiatan pada suatu transportasi udara.

Jenis-jenis bandar udara yang tercantum dalam UU No. 1 Tahun 2009 mencantumkan jenis-jenis bandar udara :

a) Bandar udara umum merupakan bandar udara yang diperuntukkan untuk keperluan umum penumpang.
b) Bandar udara khusus merupakan bandar udara yang diperuntukkan untuk mendukung kebutuhan khusus atau kegiatan tertentu.
c) Bandar udara domestik merupakan bandar udara yang semata - mata melayani rute atau pelayanan domestik.

d) Bandar udara internasional merupakan bandar udara yang mempunyai rute atau pelayanan domestik dan internasional. Bandara ini dilengkapi fasilitas Bea Cukai, Imigrasi, dan Karantina (CIQ).
e) Bandara Hub merupakan bandara yang memiliki berbagai fungsi dengan berbagai layanan, seperti layanan penumpang dan angkutan massal, mendukung kegiatan ekonomi daerah.
f) Bandar udara pengumpan (spoke) merupakan bandar udara untuk mendukung kegiatan bandar udara kolektor secara terbatas.

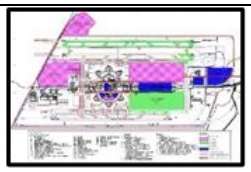
III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa observasi virtual untuk obyek serta artikel dari beberapa sumber. Menganalisis obyek pengamatan dilakukan dengan menilai berdasarkan konsep arsitektur neo vernakular dan keadaan bangunan yang ada pada kedua bandar udara dengan memperhatikan bagian – bagian dari bangunan yang selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu penilaian dari membandingkan antara obyek dan teori kedua bangunan bandar udara. Hasil akhir pada penelitian dapat menunjukan komparasi seberapa konsep neo vernakular yang tertanam pada kedua bandar udara tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang di komparasi dan dianalisis pada penelitian ini yaitu Bandar Udara Soekarno Hatta dengan Bandar Udara Juanda.

Tabel 1. Matrix Hasil dan Pembahasan

No	Kriteria	Elemen Pembentuk Bangunan	Hasil dan Pembahasan	
			Bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta	Bangunan Bandar Udara Juanda
1.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang	Siteplan dan Denah	 Gambar 1. Siteplan Bandara Soekarno Hatta. Sumber: https://bandaraonline.com	 Gambar 2. Siteplan Bandara Juanda Sumber : https://juanda-airport.com

	dalam dan luar ••Menerap-kan warna yang kontras		 Gambar 3. Denah Bandara Soekarno Hatta Sumber : https://id.maps-jakarta.com Penilaian Penilaian pada aspek siteplan dan denah yaitu 4/5. Kesatuan antar ruang luar dan dalam sudah terlihat yang mana bandar udara mengadopsi terbukanya ruang dalam dengan memberikanya material kaca transparan di sekeliling ruang dalam sehingga dari ruang dalam terlihat jelas ruang luarnya.	 Gambar 4. Denah Bandara Juanda Sumber : https://juanda-airport.com Penilaian Penilaian pada aspek siteplan dan denah yaitu 3/5. Kesatuan antar ruang luar dan dalam sudah terlihat yang mana bandar udara mengadopsi terbukanya dengan menggunakan material kaca trasnparan, walaupun hanya pada bagian sisi depan bandara, akan tetapi masih terlihat jelas ruang luarnya.
2.	••Menggu nakan atap bubunga n ••Penggun aan material lokal ••Menggu nakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar	Atap	Pada atap terdapat 3 gabungan atap yaitu atap bubungan, atap joglo / limasan dan atap dak beton. Bentuk atap utama terminal menggunakan atap pelana yang saling berdekatan yang mengadopsi dari bentuk atap rumah suku baduy untuk memberikan kesan visual yang baru akan tetapi tetap mempertahankan nilai – nilai tradisional.	Atap yang digunakan yaitu atap bubungan dan atap dak beton. Bentuk atap utama terminal menggunakan atap limasan yang diletakkan ditengah sebagai bentuk visual dari pusat bangunan. Atap pada bangunan juga disusun secara memanjang. Atap bangunan yang mengambil konsep dari bentuk atap rumah joglo untuk menghadirkan budaya serta jatidiri kota terhadap bangunan.

	••Menerapkan warna yang kontras		 Gambar 5. Atap Bandar Udara Soekarno Hatta. Sumber : https://www.tribunnewswiki.com Penilaian Penilaian pada aspek atap yaitu 4/5. Atap yang digunakan pada bandara soekarno hatta sudah memenuhi kriteria yaitu memakai atap bubungan, tetapi masih terdapat beberapa atap yang menggunakan atap dak beton.	 Gambar 6. Atap Bandar Udara Juanda. (Goldra & Prayogi, 2021) Penilaian Penilaian pada aspek atap yaitu 4/5. Atap yang digunakan pada bandara Juanda sudah memenuhi kriteria yaitu memakai atap bubungan yaitu atap joglo, tetapi masih terdapat beberapa atap yang menggunakan atap dak beton.
3.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar ••Menerapkan warna yang kontras ••Bentuk bangunan	Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan mengambil bentuk dasar setengah lingkaran.  Gambar 7. Wujud Bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta Sumber : https://bandaraonline.com Penilaian Penilaian pada aspek bentuk bangunan yaitu 4/5. Bentuk bangunan bandara mengadopsi bentuk setengah lingkaran dan bentuk persegi	Bentuk bangunan mengadopsi dari bentuk dasar segi empat.  Gambar 8.. Wujud Bangunan Bandar Udara Juanda Sumber : https://bandaraonline.com Penilaian Penilaian pada aspek bentuk bangunan yaitu 4/5. Bentuk bangunan bandara mengadopsi bentuk bentuk segi empat. Bangunan tersebut mengadopsi

	yang menerapkan bentuk lokal		pada terminal yang mengadopsi rumah suku baduy.	bentuk lokal yaitu joglo yang berbentuk segi empat.
4.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar ••Menerapkan warna yang kontras	Fasad	  Gambar 9.. Fasad Bandar Udara Soekarno Hatta Sumber : Google Maps Desain fasad yang sudah mencerminkan arsitektur vernakular dimana bangunan menggunakan material seperti kayu yang di kombinasikan dengan kaca. Pada bagian pintu masuk dan bukaan menggunakan kaca yang dimana pada bagian pintu diberikan list besi untuk membedakan antara pintu dengan jendela. Penilaian Penilaian pada aspek fasad yaitu 4/5. fasad bangunan bandara hampir seluruhnya menggunakan kaca yang di kombinasikan	   Gambar 10. Fasad Bandara Juanda Desain fasad yang diterapkan pada bangunan sudah terlihat unsur arsitektur neo vernakular, dimana pada bagian dinding fasad terlihat unsur modern. Pada bagian pintu masuk dan jendela menggunakan kaca yang dipisahkan oleh list besi untuk membedakan bagian tersebut. Penilaian Penilaian pada aspek fasad yaitu 4/5. fasad bangunan bandara mengadopsi bentuk setengah lingkaran.

			dengan material lokal kayu.	
5.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar ••Menerapkan warna yang kontras	Bukaan dan Sistem Cahaya	Bukaan pada bangunan yaitu terdapatnya kaca hampir di sekeliling bangunan ruang tunggu terminal. Hal serupa juga diterapkan di sepanjang selasar terminal.  Gambar 11. Bukaan Selasar Terminal Sumber : https://bandaraonline.com/  Gambar 12. Bukaan Ruang Tunggu Terminal Sumber : https://id.wikipedia.org/ Sistem Pencahayaan menggunakan kaca besar pada jendela (jendela mati) yang memudahkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan.	Bukaan yang terdapat pada bangunan menggunakan material kaca yang terdapat pada sisi bagian depan bangunan dan sisi yang menghadap ke apron bandara.  Gambar 13 . Bukaan Menghadap Apron Sumber : Google Maps Sistem pencahayaan pada bangunan terdapat kaca besar yang terletak pada dinding bagian atas atas bangunan dan penggunaan skylight atap pada selasar bangunan yang dapae meminimalisir penggunaan lampu.  Gambar 15. Kaca Besar Pada Dinding Bandara Juanda Sumber : Google Maps 

			 Gambar 14. Jendela Mati Bandara Soekarno Hatta Sumber : https://bandaraonline.com/ Penilaian Penilaian pada aspek bukaan yaitu 4/5. Bukaan pada bangunan menggunakan kaca yang besar sehingga memudahkan cahaya masuk kedalam bangunan	Gambar 16 . Skylight Bandara Juanda. Sumber : Google Maps Penilaian Penilaian pada aspek bukaan yaitu 4/5. bukaan bangunan bandara hampir seluruhnya menggunakan material kaca, tidak hanya terdapat pada dinding tetapi terdapat juga pada atap bangunan dengan menggunakan skylight yang mengakibatkan ruangan di dalam selasar terminal terlihat seperti memakai lampu pada siang hari.
6.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar ••Menerapkan warna yang kontras	Struktur	 Gambar 17. struktur Bandara Soekarno Hatta Sumber : https://bandaraonline.com/ Bandar udara Soekarno Hatta pada bagian struktur bangunan menggunakan struktur yang terekspos dengan jelas. Penilaian	 Gambar 18. Struktur Bandara Juanda Sumber : https://news.okezone.com/ Pada bangunan bandar udara Juanda menggunakan struktur bangunan space truss serta struktur bangunan yang terekspos. Penilaian Penilaian pada aspek struktur yaitu 3/5. Struktur bangunan

			Penilaian pada aspek struktur yaitu 3/5. struktur bangunan bandara menggunakan beton, akan tetapi beton di beri warna selaras dengan kayu.	menggunakan space truss dan kolom menggunakan beton.
7.	••Menggunakan atap bubungan ••Penggunaan material lokal ••Menggunakan elemen lokal ••Kesatuan antara ruang dalam dan luar ••Menerapkan warna yang kontras	Detail / Ornamen	 Gambar 19. Ornamen Bandara Soekarno Hatta Ornamen pada bangunan bandar udara soekarno hatta lebih banyak ditemukan pada kolom, dinding serta plafon bangunan dengan diberikanya ukiran khas Indonesia motif flora, motif batik, perpaduan motif flora dan fauna serta warna yang disesuaikan dengan warna bangunan keseluruhan. Penilaian Penilaian pada aspek ornamen yaitu 4/5. ornamen bangunan bandara hampir seluruhnya menggunakan ukiran flora dan dauna dengan ciri khas warna earthtone atau warna dasar.	 Gambar 20. Ornamen Bandara Juanda Sumber : Google Maps Ornamen pada bangunan bandar udara banyak diemukan pada dinding bangunan dengan diberikanya motif ukiran yang bernuansa daerah setempat. Penilaian Penilaian pada aspek ornamen yaitu 4/5. Ornamen bangunan bandara hampir seluruhnya menggunakan ukiran khas jawa timur, seperti ukiran majapahit (ukiran buah nanas dengan daun Panjang), ukiran madura.  Gambar 20. Ornamen Bandara Juanda

				Sumber : https://www.pinterest.se  Gambar 20. Ornamen Bandara Juanda Sumber : https://www.pinterest.se/

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah dari kedua obyek yaitu Bandar Udara Soekarno Hatta dengan Bandar Udara Juanda memiliki kesamaan dalam mengimplementasikan konsep arsitektur Neo Vernakular pada sebuah bangunan. Kriteria yang digunakan penilaian menggunakan atap bubungan, penggunaan material lokal, menggunakan elemen lokal, kesatuan antara ruang dalam dan luar, dan menerapkan warna yang kontras. Antara kriteria dengan elemen pembentuk bangunan yang dihimpun menjadi satu dapat menghasilkan penilaian 4/5 dari beberapa aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, F. D. (2000). Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya (ke-2). Jakarta: Erlangga

G. Fajrine, A. B. Purnomo, and J. S. Juwana, "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu," in PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN, 2017, pp. 85–91

I. Prasetyo and D. A. R. Natalia, "Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat," Sinektika: Jurnal Arsitektur, vol. 16, no. 2, pp. 62–72, 2020.

Jencks, Charles. 1960.The Language of Post-Modern Architecture. London: Academy Editions and New York: Rizzoli.

N. R. P. Salain, "Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern," Pameran PS. Arsitektur, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file penelitian 1 dir/fc8ed1bfd284a5f60d0c2f989863ebb8.pdf (Diakses 10 Januari 2021)

Purwanto, L.M.F (2007) Metodologi Penelitian Arsitektur. Penerbitan Universitas Katolik Soegijapranata

https://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-soekarno/

https://juanda-airport.com/id/transportasi-publik/index

https://id.maps-jakarta.com/jakarta,-bandara-terminal-peta

https://juanda-airport.com/en/domestic-terminal/index

https://www.tribunnewswiki.com/2021/05/19/bandara-internasional-soekarno-hatta

https://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-soekarno/

https://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-soekarno/
Google Maps
https://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-soekarno/
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Soekarno-Hatta_T2_Gate_Lounge_2.JPG
https://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-soekarno/
https://news.okezone.com/read/2019/12/19/519/2143925/puncak-kepadatan-penumpang-di-bandara-juanda-h-4-natal
https://www.pinterest.se/pin/562950022150465940/
https://www.pinterest.se/pin/562950022150465940